

PENGARUH KINERJA KEUANGAN KONVESIONAL, *DEBT EQUITY RATIO*, *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP RETURN

Sri Eka Ayu Prasnorini

sriekaayu@gmail.com

Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of performance of conventional financial, debt equity ratio and earnings per share to the stock return. The performance of conventional financial has proxy with return on asset, return on equity and cash flow. The data has been done by using secondary data with financial statement of real estate (property) which is listed in Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).. The amount of samples are 41 companies in 2012-2014 periods, and it selected by using purposive sampling technique. The method has been done by using multiple regressions model and SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20 version. The result of this research shows that the two variables have positive significant influence to the stock return which are the variables of return on equity (ROE) and earnings per share (EPS). Meanwhile, the three other variables does not have any negative significant influence to the stock return i.e. the variables of return on Asset (ROA), cash flow and debt equity ratio (DER). And the 0.239 or 23,9% R square the independent variable influence dependent variable.

Keywords: *Conventional Financial Performance, debt equity ratio, earnings per share stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan konvensional, *debt equity ratio* dan *earnings per share* terhadap *return* saham. Kinerja keuangan konvensional di proksikan dengan *return on asset*, *return on equity* dan arus kas operasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan laporan keuangan perusahaan *real estate (property)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).. Dengan jumlah sampel 41 perusahaan dengan periode 2012-2014 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham yaitu variabel *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS). Sedangkan tiga variabel yang lain berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham yaitu variabel *return on asset* (ROA), arus kas operasi dan *debt equity ratio* (DER). Dengan *R square* sebesar 0,239 atau 23,9% variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Kata kunci : Kinerja keuangan konvensional, *debt equity ratio*, *earnings per share* *return* saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dan dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi para perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sering di sebut *go public*.

Perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat menuntut adanya informasi yang dapat di andalkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal. Salah satunya adalah investor. Dalam pertimbangan penyaluran dan sebagai investasi di pasar modal, perasaan aman merupakan syarat penting diantaranya syarat-syarat lain yang harus dipenuhi bagi

investasinya tersebut. Untuk memenuhi hal tersebut, informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sangat dibutuhkan keberadaannya.

Agar tujuan perusahaan untuk melipat gandakan kekayaan pemegang saham tercapai, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *return* yang diterima pemegang saham. Oleh karena itu, investor saham mempunyai kepentingan untuk mendapatkan informasi keuangan. Dalam melakukan penentuan harga saham, sehingga dalam kedepannya investor dapat menentukan berapa *return* yang akan diterima di masa yang akan datang.

Analisis kinerja keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menginterpretasikan hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atas kecenderungan yang tidak dapat dideteksi jika hanya melihat komponen-komponen kinerja itu sendiri. Kinerja keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan baik yang telah mampu saat sekarang atau masa yang akan datang.

Penelitian ini melihat pada aspek fundametal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yang lebih ditekankan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor implementasi dari kebijakan-kebijakan perusahaan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan konvensional atau tradisional yang diprosikan dengan *return on asset*, *return on equity*, dan arus kas operasi. Selain menggunakan kinerja keuangan konvensional terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi *return*, maka terdapat variabel lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu *debt equity ratio* dan *earnings per share*.

Penelitian ini menguji kinerja keuangan konvensional perusahaan (*return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi), dan kinerja keuangan lain yang dapat menyempurnakan kinerja keuangan konvensional, yaitu *debt equity ratio* dan *earnings per share* yang akan mempengaruhi *return* saham perusahaan *real estate (property)*. Penelitian ini dimotivasi dari penelitian yang sebelumnya yang menemukan hasil yang tidak konsisten diantara variabel yang digunakan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Alexander (2012), Putri dan Sampurno (2012), Gunadi dan Kesuma (2015), Agustia (2009) dan Sa'adah(2009). Kinerja keuangan konvensional, seperti *return on asset*, *return on equity*, dan arus kas operasi serta *debt equity rasio*, *earnings per share* mempunyai pengaruh terhadap *return* yang akan diterima oleh investor yang menanamkan modal pada perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: apakah *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio*, *earnings pershare* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share*. Dengan adanya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio*, dan *earnings pershare* terhadap *return* saham dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau masukan bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Persignalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat

diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Pramastuti (2007) Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Hal ini disebabkan karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Tingkat *asymmetric information* ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah.

Analisis Fundamental

Analisis yang sering digunakan investor untuk menilai dan menganalisis saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Wild *et al* (2010: 11) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan proses untuk menentukan nilai perusahaan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor utama dalam ekonomi dan bidang industri bisnis. Bagi investor yang melakukan analisis fundamental, informasi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang mudah digunakan untuk para investor dibandingkan dengan alternatif informasi lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 2), suatu informasi yang menggambarkan tentang bagaimana kondisi mengenai suatu perusahaan. Dan informasi tersebut dapat di jadikan gambaran tentang laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada pemegang saham. Laporan berisikan tentang kegiatan operasi perusahaan selama tahun lalu dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti kreditur, investor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja dimasa yang akan datang. Menurut Rianto (2002: 253) kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tergantung dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Return Saham

Return adalah tingkat pengembalian atas sebuah investasi. Saham adalah tanda kepemilikan di dalam suatu perusahaan terutama perusahaan perseroan terbuka. Menurut Tandelilin (2001: 47), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Samsul (2006: 291) menyatakan bahwa *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mahmud dan Halim 2007: 83). Rasio profitabilitas dapat diartikan juga dengan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, serta memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Brigham dan Houston (2009) rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek-efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas di ukur dengan pengembalian atas aset (*Return On Asset* dan *Return On Equity*).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah model rasio yang berhenti pada laba yang diperoleh perusahaan tanpa mengurangkan biaya modal. Dalam metode ROA akan diketahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk laba atas aktiva yang dimilikinya Menurut Bramanti (2006: 12), ROA merupakan salah satu rasio keuanganyang dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. ROA merupakan alat ukur efisiensi dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Setiyorini, 2011: 195).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari modal pemilik laba yang tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE maka perusahaan tersebut dinyatakan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang berada di dalam perusahaan. *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri. Perbandingan antar jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri bagi satu pihak dengan jumlah modal sendiri menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk mengukur ROE adalah laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Arus Kas Operasi

Arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu yang terbagi menjadi aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Arus kas yang paling sering dan paling penting adalah arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi (Agustia, 2009: 237). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, melakukan investasi baru dan pembiayaan operasional tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar

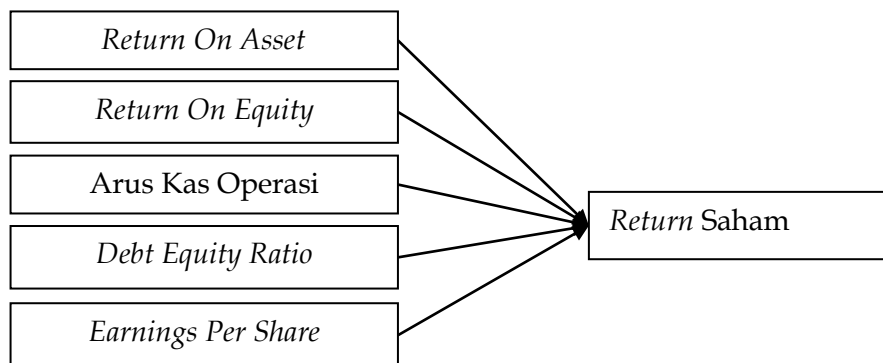
Debt Equity Ratio

Debt equity ratio merupakan kinerja keuangan yang tergolong didalam rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang di tanggung oleh perusahaan. *Debt equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini maka akan menguntungkan pihak perusahaan.

Earnings Per Share

Earnings per share merupakan jumlah yang diperoleh dari setiap periode untuk setiap saham yang beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Selain itu EPS juga berguna bagi pihak pemegang saham, karena dengan adanya peningkatan EPS tentunya akan menambah pendapatan perusahaan. Peningkatan EPS akan menambah peningkatan pada harga saham. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya biaya deviden per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari.

Model Penelitian.



Gambar 1
Model Penelitian

Dalam model penelitian tersebut variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham. Jika variabel-variabel independen tersebut mempunyai hubungan positif dengan variabel dependennya, maka semakin tinggi *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* akan semakin tinggi pula *return* sahamnya. Demikian sebaliknya, jika variabel-variabel independen tersebut mempunyai hubungan negatif dengan variabel dependennya, maka semakin tinggi *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* akan semakin rendah *return* sahamnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return On Asset merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah asset yang digunakan. ROA digunakan untuk melihat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adanya peningkatan laba perusahaan maka harga saham juga akan ikut meningkat sehingga *return* yang di dapatkan pemegang saham juga semakin besar (Arista dan Astohar: 2012).

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return On Equity merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan ekuitas yang diberikan para pemegang saham yang di kelola oleh manajer. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba perusahaan maka harga saham juga akan ikut meningkat sehingga *return* yang di dapatkan pemegang saham juga semakin besar (Sa'adah: 2009).

H2: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi merupakan indikator untuk menentukan mengenai hasil dari operasional perusahaan yang menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan serta membayar deviden. Semakin tinggi hasil dari arus kas operasi maka akan memungkinkan seorang investor menerima deviden kas yang tinggi di masa yang akan datang (Agustia: 2009). Oleh sebab itu hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H3: Arus kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return saham*.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*.

DER merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham (Prihantini, 2009). DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Arista dan Astohar, 2012). Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

H4: *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap *Return Saham*.

EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Susilowati dan Turyanto, 2011). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista dan Astohar, 2012). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi.

H5: *Earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* Saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan *real estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. (3) Perusahaan *real estate* melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan *real estate* yang sahamnya berfluktuasi dari tahun 2012 samapai dengan 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia) dan *Website Indonesia Stock Exchange*.

Variabel Independen (X)

Return on Asset

ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian. Secara sistematis *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Tota Aktiva}}$$

Return On Equity

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2003: 207).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu yang terbagi menjadi aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Informasi mengenai arus kas sangat berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas. Perhitungan arus kas operasi menurut standar akuntansi keuangan terdiri dari metode langsung dan metode tidak langsung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dihitung berdasarkan rupiah per saham.

Debt equity ratio

Debt equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini maka akan menguntungkan pihak perusahaan. *Leverage* diukur dengan rasio utang (*debt ratio*), merupakan presentase antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa persen perusahaan yang akan di belanjai oleh utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earnings per share

merupakan jumlah yang diperoleh dari setiap periode untuk setiap saham yang beredar. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Selain itu EPS juga berguna bagi pihak pemegang saham, karena dengan adanya peningkatan EPS tentunya akan menambah pendapatan perusahaan. Peningkatan EPS akan menambah peningkatan pada harga saham Perhitungan *earnings per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Dependen (Y)

Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan return total, yang dimana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu. Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2010: 207).

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- R = total pengembalian
- P_t = harga saham periode bersangkutan
- P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis 6 (enam) variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* terhadap variabel dependen *return* saham. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RN = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3AKO + \beta_4DER + \beta_5EPS + \varepsilon$$

Keterangan:

- RN : Nilai Return Saham
- ROA : Return On Asset
- ROE : Return On Equity
- AKO : Arus Kas Operasi
- DER : Debt Equity Ratio
- EPS : Earnings Per Share
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi variabel independen
- ε : Koefisien error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias. Penelitian ini menggunakan *plot* analisis *kolmogorov smirnov test* untuk mendeteksi apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006:95). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dideteksi dengan menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2006) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah: (a) nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi; (b) nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah diolah.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* ditolak yang berarti model penelitian tidak layak untuk diuji; (b) jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* diterima yang berarti model penelitian layak untuk diuji.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* secara parsial terhadap *return* saham. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang; (b) jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka *return on asset*, *return on equity*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *earnings per share* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

Kriteria	2012	2013	2014	Jumlah Sampel LK
Perusahaan <i>go pulic</i> yang terdaftar di indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015	45	45	45	
Perusahaan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014	(3)	(3)	(3)	
Perusahaan yang laporan keuangan tahun 2011-2014 tidak disajikan dalam satuan mata uang rupiah	(0)	(0)	(0)	
perusahaan <i>real estate</i> yang sahamnya berfluktuasi dari tahun 2012 samapai dengan 2014	(1)	(1)	(1)	
	41	41	41	123

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan pemilihan sampel yang ditunjukkan oleh Tabel 1, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 123 laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam proses seleksi pemilihan sampel, maka jumlah perusahaan digunakan sama di setiap tahunnya, yaitu 41 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan, dapat disajikan pada tabel 2 mengenai deskriptif statistik variabel atas variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RN	123	-,750	1,020	,11325	,385509
ROA	123	,000	1,000	,14659	,232900
ROE	123	,000	1,000	,21301	,250955
AKO	123	,010	,940	,23618	,229077
DER	123	,080	148,280	3,60106	16,053800
EPS	123	,000	,990	,20276	,233639
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 hasil statistik deskriptif dapat dilihat hasil pengolahan data menghasilkan nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi atas variabel-variabel yang digunakan.

Return Saham memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,11325 dengan nilai maksimum sebesar 1,020 berarti bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atas saham yang telah diinvestasikan, nilai minimum sebesar -0,750 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki sedikit keuntungan maka keuntungan yang dibagikan pada pemegang saham bernilai kecil. Standart deviasi untuk variabel *Return Saham* adalah sebesar 0,385509.

Nilai *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14659. Dengan nilai maksimum sebesar 1,000 berarti laba yang dihasilkan perusahaan bernilai tinggi sehingga keuntungan yang didapatkan oleh investor juga semakin tinggi. Dan memiliki nilai minimum sebesar 0,000 merupakan perusahaan yang mampu memaksimalkan aktiva perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan maksimal perusahaan, serta nilai standart deviasi yang dihasilkan sebesar 0,232900.

Nilai *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,21301. Dengan nilai maksimum sebesar 1,000 berarti perusahaan menghasilkan laba (profit) yang tinggi untuk perusahaan. Dan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,000 berarti bahwa perusahaan yang mampu memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Serta menghasilkan nilai standart deviasi sebesar 0,250955.

Arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,23618. Dengan nilai maksimum sebesar 0,940 berarti bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan yang di dapatkan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan serta aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan. Dan memiliki nilai minimum sebesar 0,010 berarti perusahaan mampu mengefisienkan penggunaan keuntungan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan. Serta nilai standart deviasi yang dimiliki adalah sebesar 0,229077.

Debt equity ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 3,60106. Dengan nilai maksimum sebesar 148,280 maka modal yang dimiliki perusahaan tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan biaya utang perusahaan. Dan memiliki nilai minimum sebesar 0,080 menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan kecil, semakin kecil nilai yang dimiliki DER maka semakin tinggi *return* yang akan didapatkan oleh investor. Serta nilai standart deviasi yang dihasilkan sebesar 16,053800.

Earnings per share memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,20276 dengan nilai maksimum sebesar 0,990 menunjukkan bahwa nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya nilai EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham serta pendapatan untuk investor juga semakin tinggi. Dan nilai minimum yang di hasilkan adalah sebesar 0,000. Serta standart deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,233639.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada program spss *version 20 for windows* menunjukkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,164	,053		3,116	,002
1 ROA	-,497	,144	-,300	-3,449	,001
ROE	,521	,159	,339	3,275	,001
AKO	-,604	,144	-,359	-4,205	,000
DER	-,005	,002	-,206	-2,162	,033
EPS	,355	,146	,215	2,434	,016

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa model regresi yang dapat di bentuk adalah sebagai berikut:

$$RN = 0,164 - 0,497ROA + 0,521ROE - 0,604AKO - 0,005DER + 0,355EPS + \epsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah SPSS 20, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0E-7
	Std. Deviation ,33634191
Most Extreme Differences	Absolute ,058
	Positive ,058
	Negative -,046
Kolmogorov-Smirnov Z	,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	,798

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*, dimana diperoleh hasil nilai *Kolmogorov-smirnov test Z* sebesar 0,646 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,798 > 0,05 yang menunjukkan residual terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai Durbin-Watson dari hasil perhitungan regresi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,206	,343454	1,955

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER, AKO, ROE

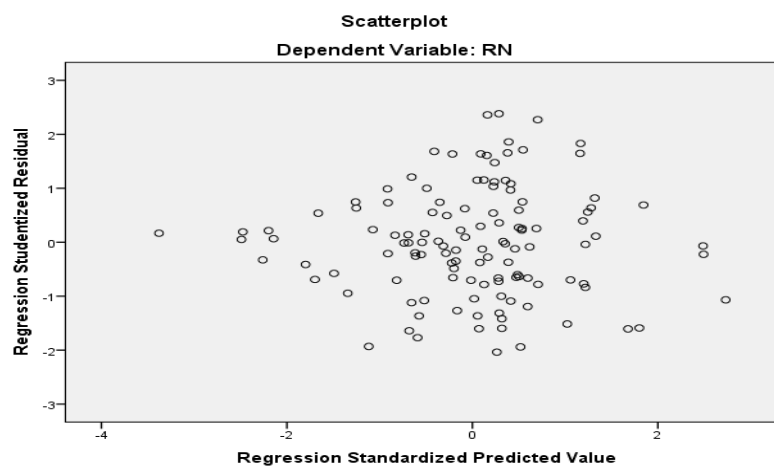
b. Dependent Variable: RN

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan dari Tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 1,955. Hal ini menunjukkan nilai DW berada diatas -2 dan kurang dari 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam menentukan keputusan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil dari grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilihat dari hasil olah data yang ditunjukkan dengan nilai VIF dan *Tolerance*.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	ROA	,859
	ROE	,607
	AKO	,892
	DER	,716
	EPS	,835

a. Dependent Variable: RN.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen (ROA, ROE, AKO, DER dan EPS) tidak kurang dari 0,1 dan nilai vif dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik F dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4,330	5	,866	7,341	,000 ^b
	Residual	13,801	117	,118		
	Total	18,131	122			

a. Dependent Variable: RN

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER, AKO, ROE.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,164	,053		3,116	,002
ROA	-,497	,144	-,300	-3,449	,001
ROE	,521	,159	,339	3,275	,001
AKO	-,604	,144	-,359	-4,205	,000
DER	-,005	,002	-,206	-2,162	,033
EPS	,355	,146	,215	2,434	,016

a. Dependent Variable: RN

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil perhitungan dari Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel *return on asset* yang menghasilkan perhitungan sebesar -3,449 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jadi hipotesis pertama ditolak.

Hasil dari perhitungan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel *return on equity* yang menghasilkan perhitungan sebesar 3,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal ekuitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jadi hipotesis kedua diterima.

Hasil dari perhitungan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel Arus kas operasi yang menghasilkan perhitungan sebesar -4,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya arus kas operasi berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap *return* saham. Jadi hipotesis ketiga ditolak.

Hasil dari perhitungan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel *Debt Equity Ratio* yang menghasilkan perhitungan sebesar -2,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya *debt equity ratio* berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap *return* saham. Jadi hipotesis keempat diterima.

Hasil dari perhitungan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel *Earnings Per Share* yang menghasilkan perhitungan sebesar 2,434 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*). Dari uji tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara *earnings per share* dan *return* saham, berarti semakin tinggi nilai yang dihasilkan EPS maka nilai *return* yang akan didapatkan semakin tinggi. Jadi hipotesis kelima diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Adapun model regresi dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,206	,343454	1,955

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DER, AKO, ROE

b. Dependent Variable: RN

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa R square (R^2) sebesar 0,239 atau 23,9 % yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 23,9% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 76,1 % dikontribusikan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang teliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Nilai besar atau kecilnya *return on asset* tidak mempengaruhi nilai dari pengembalian investasi para pemegang saham atau *return* saham. Hal ini berarti menunjukkan perusahaan *real estate* dalam pembagian hasil investasi kepada para pemegang saham tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham yang diterima oleh para pemegang saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sampurno (2012) serta Harjito dan Arayoga (2009) Menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Putri dan Sampurno (2012) menggunakan sampel perusahaan industri *real estate* (Properti) periode 2007-2009 serta Harjito dan Arayoga menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2004-2007.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan teori yang melandasi bahwa pemegang saham ingin mengetahui seberapa banyak tingkat keuntungan yang akan didapatkan dari hasil penanaman modal saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu menghitung tingkatan nilai dari ROE yang dapat mempengaruhi nilai dari *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2009) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2009) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan oleh Trisnawati (2009) dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2003-2005. Mempunyai hasil yang tidak signifikan karena perilaku investor indonesia yang lebih mengharapkan keuntungan jangka pendek.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Artinya bahwa semakin tinggi nilai yang di hasilkan oleh DER maka akan semakin kecil hasil *return* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) dan Putri dan Sampurno (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return*. Semakin tinggi DER maka akan menurunkan hasil pengembalian yang akan di dapatkan oleh investor.

Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Selain itu EPS juga berguna bagi pihak pemegang saham, karena dengan adanya peningkatan EPS tentunya akan menambah pendapatan perusahaan. Peningkatan EPS akan menambah peningkatan pada harga saham penelitian ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh EPS maka semakin tinggi harga saham dengan tingginya harga saham maka akan mempengaruhi pula pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Dalam penelitian ini Gunadi dan Kesuma (2015) menggunakan sampel perusahaan sektor industri *food and beverages*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* dan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *return on asset*, arus kas operasi dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Sampel dan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan perusahaan *Real Estate (property)* periode 2012-2014. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dapat dilakukan penelitian dengan menambah jumlah sampel dan periode penelitian tidak hanya terpaku pada satu sektor perusahaan serta dapat menggunakan variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *return* saham seperti *current ratio* atau *total asset turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. dan J. Alexander. 2012. Pengaruh Economic Value Added, Profitabilitas dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham. *Jurnal Akuntansi* 3(9): 1-21
- Agustia, D. 2009. Pengaruh Earnings, Arus Kas Operasi, Residual Income, Economic Value Added serta Market Value Added terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Go Public Consumer Goods). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 9(3): 235-253.
- Arista, D. dan M. Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(1): 1-15.
- Bramanti, D. 2006. Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F Houston. Terjemahan A. A. Yulianto. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi, G. dan I. W. Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6).
- Harjito, D. A. dan R. Aryayoga. 2009. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Fenomena*: 13-21.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta
- Mahmud, M. H. dan A. Halim, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pramastuti, S. 2007. Analisis Kebijakan Deviden : Pengujian Devidend Signaling Theory dan Rent Extraction Hypotesis. *Tesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Prihantini, R. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap Return Saham. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Putri, A. A. B. dan R. D. Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Industry Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, B. 2002. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sa'adah, C. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return saham syari'ah di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Setiyorini, P. I. 2011. Pengaruh Perbandingan Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(3): 191-208.
- Susilowati, Y. dan Turyanto. 2011. Reaksi Signal Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1).
- Trisnawati. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(1): 65-78.
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam dan H. F. Robert . 2010. *Analisis Laporan keuangan*. :Salemba Empat. Jakarta.